

BAB III

FENOMENA TERORISME ISIS

Pada bab ini akan dibahas mengenai sejarah lahirnya ISIS, ideologi yang mereka anut, serta karakteristik dari cara perekrutan anggota, cara mereka berdakwah, hingga akhirnya menjadi sebuah organisasi teroris internasional yang mengerikan dan kejam. Dalam bab ini juga mengulas tentang dana yang mereka dapat sehingga dianggap sebagai teroris yang paling kaya. Serta sampai masuknya ISIS di kawasan Asia Tenggara dan bahayanya.

A. Dinamika Perkembangan ISIS

A1. Sejarah ISIS

ISIS adalah sebuah kelompok dengan cita-cita membuat sebuah negara yang berlandaskan syariat Islam. Mengesahkan segala tindakan apapun terhadap mereka yang menentang ISIS. Kelompok teroris yang dianggap sebagai kelompok teroris paling kaya dan mengerikan abad ini, mengklaim dirinya sebagai penguasa yang sah dari semua Muslim (Sunni) di seluruh dunia. Mereka telah mendirikan negara sendiri yang mencakup di sebagian besar wilayah di Suriah dan Irak.

Kelompok ini awalnya adalah binaan Al-Qaeda untuk wilayah Irak. Bermula dari seorang yang bernama Abu Musab al-Zarqawi (Zarqawi). Ia adalah satu dari ribuan mujahidin alumni Perang Afghanistan (1989) yang dicetak oleh Al-Qaeda. Doktrin jihad instan yang ia dapatkan benar-benar tertanam dalam dirinya dan dipraktikkannya dalam perang Afghanistan. Zarqawi tumbuh menjadi

pemuda yang sangat tinggi mimpinya tentang berjihad untuk menguasai dunia dan membebaskannya dari rezim-rezim *thaghut*.¹ Dan ternyata mimpinya itu mengantarkannya menjadi tokoh sentral dalam sejarah kemunculan ISIS.

ISIS dimulai dari Jamaah al-Tauhid wa-Jihad (JTWJ) yang didirikan pada tahun 1999 di Yordania oleh Zarqawi.² Namanya semakin menonjol setelah melawan pasukan Amerika Serikat dalam invasi Irak 2003. Maka, 21 Oktober 2004 Zarqawi memutuskan untuk meleburkan diri beserta organisasinya (JTWJ) ke dalam AQI (Al-Qaeda di Irak).

Pada Juni 2006 Zarqawi tewas. Akhirnya pada 13 Oktober 2006, AQI beserta pengikutnya meleburkan diri sekaligus memproklamkan berdirinya ISI (Islamic State in Iraq) atau Negara Islam di Irak dengan mendaulat Abu Umar al-Baghdadi sebagai Amirul Mukminin. Beberapa wilayah di Irak pun telah mereka klaim sebagai wilayah kekuasaan mereka yang diantaranya adalah Baghdad, al-Anbar, dan Diyala. Pada 24 Desember 2007 tersebar sebuah rekaman suara Abu Umar al-Baghdadi yang menegaskan kembali bahwa AQI dibubarkan untuk kepentingan ISI dan telah mendapat restu dari Osama dan Zawahiri (juru bicara Osama). Sejak itu ISI menjadi satu-satunya organisasi jihad yang diakui bersama dan berstempel Al-Qaeda untuk wilayah Irak.

Pada 15 Mei 2010, Abu Umar al-Baghdadi tewas dan hari itu juga ISI sepakat untuk mendaulat Abu Bakar al-Baghdadi sebagai Khalifah ISI yang baru.

¹Muhammad Haidar Assad. 2014. *ISIS: Organisasi Teroris Paling Mengerikan Abad Ini*. Jakarta: Zahira. Hal. 58

²<http://www.clarionproject.org/sites/default/files/Islamic-state-isis-isil-factsheet-1.pdf>

Di era kepemimpinannya, ISI terus melancarkan propaganda dan terornya. Abu Bakar al-Baghdadi memang dikenal sebagai pemimpin yang memiliki imajinasi dan arogansi tinggi dalam meneguhkan kekuasaan ISI.

Seiring terjadinya Arab Spring di Timur Tengah dan merambat ke Suriah, Abu Bakar al-Baghdadi segera membentuk unit khusus untuk dikirimkan ke Suriah sekaligus mencari pemimpin yang tepat untuk unit tersebut yang benar-benar tahu persis beratnya medan pertempuran yang akan dihadapi saat di Suriah nantinya. Terpilihlah Abu Muhammad al-Jaulani sebagai pemimpin unit tersebut dan dinamakan Jabhat al-Nusra yang resmi berdiri pada 23 Januari 2012 di Suriah. Organisasi ini sontak membuat khalayak dunia terkejut. Mereka langsung menjadi pemberontak terkejam dan paling sadis di medan Suriah.

Namun, belum lama pemberontakan tersebut terjadi di Suriah, Jabhat al-Nusra mulai keluar dari instruksi-instruksi ISI. Bahkan sempat menolak instruksi langsung Abu Bakar al-Baghdadi dari Irak sana. Puncaknya adalah hasil laporan mata-mata ISI di Suriah yang melaporkan bahwa al-Jaulani telah memerintahkan Jabhat al-Nusra keluar dari segala kekeliruan yang ditorehkan ISI di Irak. Sehingga dalam keterpecahan itu, secara sepihak Abu Bakar al-Baghdadi mendeklarasikan bahwa Jabhat al-Nusra telah ditiadakan dan dileburkan pada ISI yang kemudian menjadi ISIS. Tentu al-Jaulani dan Jabhat al-Nusra menolaknya. Mereka pun melakukan deklarasi namun isi deklarasi tersebut adalah bahwa dirinya beserta Jabhat al-Nusra telah memisahkan diri dari ISI di Irak serta menyatakan berbaiat pada Zawahiri dan Al-Qaeda. Sejak itulah terjadi perpecahan

antara keduanya. Bagi ISI tentu ini adalah pukulan telak karena sejak awal ISI bercita-cita untuk mempersatukan para mujahidin di seluruh dunia.

Semenjak itu juga, ISIS melakukan teror sendiri langsung ke Suriah. Kota Raqqa mereka jadikan basis komando dan kekuatan di Suriah. Akhirnya, pada 29 Juni 2014, melalui media resminya, al-furqan, ISIS mendeklarasikan terbentuknya Islamic State (IS) sekaligus pembubaran ISIS.³ Bagi ISIS, deklarasi tersebut harus diakui dan ditunduki secara penuh, tidak ada yang bisa mengganggu gugat. Bagi ISIS demokrasi adalah thaghut. Oleh sebab itu, ketidaksetujuan bagi mereka tidak hanya tidak didengar tetapi juga harus dilawan. *“Siapapun yang menentang perjuangan ISIS, atau mereka yang murtad, pasti akan dibilas dan hilang”* begitu komitmen mereka seperti apa yang dikutip *Der Spiegel*.⁴ Sehingga, kini ISIS menjadi teror yang mengerikan bagi siapa saja bahkan bagi gerakan-gerakan teroris lainnya, seperti Al-Qaeda dan Jabhat al-Nusra.

Pasca deklarasinya tersebut, ISIS terus melakukan kekacauan di Irak maupun di Suriah sampai sekarang. Mereka melakukan pembunuhan, pembantaian, pemboman, mencuri, merampok, menjarah bank-bank, dan ladang-ladang minyak. Sampai pada akhirnya mereka berhasil menaklukkan kota Mosul, Irak, pada Juni 2014. Hal tersebut merupakan capaian terbesar bagi ISIS pasca deklarasinya. Perampokan Bank Sentral Irak cabang Mosul sontak menjadikan ISIS menjadi organisasi teroris terkaya di dunia.

³Muhammad Haidar Assad. 2014. *ISIS: Organisasi Teroris Paling Mengerikan Abad Ini*. Jakarta: Zahira. Hal. 71

⁴Ibid. Hal. 73

A2. Ideologi dan Tujuan ISIS

Pola pikir dan tindakan yang diperlihatkan oleh ISIS ini cenderung sama dengan gerakan kaum khawarij. Khawarij secara bahasa artinya mereka yang keluar. Sebuah kelompok yang muncul pada kekhalifahan Sayyidina Ali, khalifah umat Islam yang keempat. Dalam masa kekhalifahannya terjadi perpecahan di antara kaumnya karena adanya perbedaan pandangan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya. Awalnya mereka menyetujui adanya perdamaian untuk menyelesaikan perbedaan yang ada. Namun, tiba-tiba kelompok khawarij tersebut keluar dari perdamaian yang akan dibuat. Mereka justru mendeklarasikan bahwa kelompoknya lah yang paling benar. Sedangkan kelompok di luar mereka adalah salah dan bukan Muslim.

Berdasarkan peristiwa tersebut, maka khawarij adalah sebuah kelompok pengikut Sayyidina Ali yang keluar meninggalkan barisannya karena menolak adanya perdamaian (tahkim). Mereka hanya mementingkan kelompoknya sendiri dan bahkan mengedepankan kekerasan untuk menyelesaikan masalah. Ironisnya dengan mengangkat senjata. Khawarij tetap mengedepankan kekerasan (perang), sedangkan kelompok lain ingin adanya perdamaian. Hingga pada akhirnya, kelompok khawarij ini melalui salah satu anggotanya, membunuh khalifah Sayyidina Ali dengan alasan beliau sudah keluar dari Islam sehingga sah untuk dibunuh. Berdasarkan peristiwa inilah yang menjadi cikal bakal pertumpahan darah yang dilakukan kelompok khawarij setelah masa kekhalifahan Sayyidina Ali. Sebuah kelompok ekstrimisme yang mengatasnamakan agama "Islam". Kekerasan merajalela dengan ideologi takfiri (mengkafirkan) dan kekerasan.

Hingga akhirnya di dalam kelompok khawarij tersebut juga terjadi perpecahan. Salah satunya muncullah kelompok ISIS.

Bagi ISIS semua keputusan didasarkan pada interpretasi garis keras syariah (hukum Islam), yang secara brutal ditegakkan di daerah yang dikuasai oleh Negara Islam (ISIS). Mereka memerintahkan pengikut atau anggotanya untuk membunuh siapa saja yang menentang mereka, yang berbeda dengan mereka. Meskipun sejarah ideologinya dari Al-Qaeda, sebenarnya ideologi ISIS jauh lebih ekstrim dan mengerikan dari Al-Qaeda (organisasi terorisme terbesar dan paling mengerikan dunia di zamannya). Oleh karena itu, Al-Qaeda kini tak mau mengakui ISIS secara ideologi, sikap, dan gerakan. ISIS dinilai sebagai representasi baru dari khawarij (neo-khawarij).

ISIS sangat bertentangan dengan watak Islam yang mengedepankan perdamaian dan dialog, bukan kekerasan dan perang. ISIS menjadikan sesama saudara Muslimnya sebagai musuh dan target aksi radikalnya. Ini yang membuat ISIS lebih bahaya dari Islam radikal lainnya. Yang paling berbahaya dari ISIS adalah ideologi yang mereka pegang teguh. Mereka meyakini sebuah ideologi yang sangat ekstrim. Bagi mereka, kelompok Islam di luar dirinya adalah bukan Islam, karenanya harus diperangi, dibunuh, dan dimusnahkan. Kita bisa lihat ini di Suriah dan Irak. Mereka melakukan pembunuhan dan pembantaian umat Islam di kedua negara tersebut. Jadi, ideologi ISIS ini sangat ekstrim. Mereka hanya mengenal cara-cara kekerasan. Bagi mereka tidak ada perbedaan antara agama dan negara. Semua keputusan didasarkan pada interpretasi garis keras syariah

(hukum Islam), yang secara brutal ditegakkan di daerah yang dikuasai oleh Negara Islam.⁵

Terdapat beberapa ajaran dalam ideologi ISIS yaitu⁶ pertama, takfiri. Ini adalah bentuk pandangan yang mengkafirkan madzhab atau kelompok mana saja yang berbeda dengan dirinya. Sebuah keyakinan yang menganggap dirinya yang paling benar, sementara di luar dirinya pasti salah. Keyakinan inilah yang dianut ISIS. Hal ini digunakan oleh ISIS sebagai justifikasi keagamaan agar mereka bisa melawan yang berbeda dengan keyakinan mereka, dengan segala cara termasuk membunuh lawannya.

Kedua, ISIS anti pada nilai-nilai cinta-kasih sekaligus mendukung dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekerasan dan kekejaman. Mereka akan melakukan kekerasan terhadap semua yang ada di luar kelompok mereka. ISIS menjadikan kekerasan sebagai solusi atas segala perbedaan dan perselisihan yang ada. Mereka tak segan-segan memenggal, mengebom, menembak, dan melakukan hal pembunuhan lainnya pada siapa saja yang berbeda dengan mereka.

Ketiga, menuduh bid'ah (sesat) pada segala bentuk budaya yang diajarkan Islam sebelumnya, dan penghormatan terhadap berbagai peninggalan sejarah Islam. Hal ini ditunjukkan mereka dengan menghancurkan makam Nabi Yunus, karena menurut mereka berziarah ke makam adalah perbuatan bid'ah. Bahkan, mereka mengancam akan menghancurkan situs-situs sejarah Islam di sekitar Ka'bah jikalau mereka berhasil menguasai Makkah, karena umat Muslim pergi ke

⁵<http://www.clarionproject.org/sites/default/files/islamic-state-isis-isil-factsheet-1.pdf>

⁶Muhammad Haidar Assad. Op. cit, hal. 122

sana hanya untuk menyentuh batu, bukan untuk Allah. Peristiwa ini membuktikan betapa radikalnya ISIS serta menafsirkan bid'ah secara sembarangan.

Keempat, memaksakan ideologi Negara Islam di bawah kekhalifahan Abu Bakar al-Baghdadi untuk seluruh negara di dunia, khususnya negara-negara berkomunitas Muslim, seperti Timur Tengah, dan termasuk Indonesia. Mereka menganggap selain ideologi mereka dan kepemimpinan Abu Bakar al-Baghdadi adalah thogut (berhala), termasuk ideologi Pancasila pada Indonesia.

Kelima, salah kaprah dalam memaknai konsep jihad. Mereka mengartikan jihad hanya sekadar perkara perang dan perang saja. Jihad yang dilakukan ISIS ini justru menindas, merampok, menarik pajak, mengusir orang lain bahkan sesama Muslim dari tempat-tempat yang dikuasainya. Mereka melakukan jihad dengan berlaku sadis yang tidak manusiawi pada musuh ataupun tawanannya. Berbagai tindakan yang dilakukan ISIS terhadap seseorang atau kelompok di luar mereka seperti pemenggalan dan pembunuhan lainnya adalah bukti kejahiliyahan mereka tentang makna jihad dalam Islam yang sebenarnya. Mereka melakukan tindakan yang amat biadab, tidak berperikemanusiaan.

Jadi, ISIS adalah gerakan atau kelompok terorisme yang menjadikan agama "Islam" sebagai alat justifikasi perjuangannya dengan mengedepankan konsep jihad dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak manusiawi seperti penyerangan, perampasan, perampokan, pembunuhan, pemenggalan, serta pemboman terhadap siapa saja yang berbeda pemahaman dengan mereka. Demi

mendirikan sebuah apa yang mereka sebut “Khilafah” atau “Negara Islam” bagi seluruh umat di dunia.

Dalam melakukan aksi-aksinya tersebut, ISIS tentu saja memiliki **tujuan** yang hendak ingin dicapainya. Negara Islam memiliki tujuan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.⁷

Tujuan jangka pendeknya adalah untuk menggabungkan daerah yang sudah mereka kontrol dan menguasai lebih banyak lagi wilayah yang ada di Suriah dan Irak. Untuk mencapai tujuannya ini, ISIS melakukan perang sektarian di Irak antara Sunni dan Syiah dengan membantai penduduk sipil Syiah kapanpun dan dimanapun. Hal tersebut digunakan mereka karena pandangan mereka yang menganggap Syiah itu ajaran yang sesat yang pantas untuk dihukum mati dan sebagai sebuah taktik propaganda yang diciptakan ISIS bertujuan agar kaum Syiah balas dendam atas tindakannya itu. Sehingga dapat mendorong kaum Sunni untuk bersatu ke dalam Negara Islam.

Adapun tujuan jangka menengah Negara Islam adalah untuk menggabungkan dan memperluas kontrol wilayah di Irak dan Suriah pada tahap yang lebih maju berikutnya yaitu menuju ke negara-negara Sunni tetangga.

Pada akhirnya tujuan jangka panjang kelompok ISIS adalah bertujuan untuk menguasai dunia. Mendirikan kekhilafahan Islam dan Abu Bakar al-Baghdadi sebagai pemimpinnya.

⁷<http://www.clarionproject.org/sites/default/files/Islamic-state-isis-isil-factsheet-1.pdf>

A3. Sumber Dana dan Propaganda ISIS

Bagi sebuah kelompok terorisme untuk masalah dana bukanlah suatu persoalan yang begitu penting. Namun, hal demikian tidak berlaku pada ISIS. Mereka terus mencari sumber dana untuk membiayai aktivitas mereka, seperti untuk pembangunan kamp militer serta pembelian perlengkapan teror dan perang.

Sumber pendanaan pertama ISIS yaitu dari Al-Qaeda, ketika ISIS masih dirintis pertama kali oleh Zarqawi (masih bernama Tauhid wa Jihad). Ketika sudah tidak berafiliasi lagi dengan Al-Qaeda, pendanaan yang didapatkan yaitu melalui berbagai tindakan pencurian, pemerasan, perampokan, dan tindak kriminal lainnya di Irak. Pada Agustus 2014, gerilyawan ISIS merebut kota Zumar Irak Utara dan ladang minyak dekat lokasi tersebut setelah pertempuran dengan pasukan Kurdi yang menguasai daerah tersebut.

Kemudian ketika ISIS beraksi di Suriah (saat terjadi krisis di Suriah sebagai rentetan Arab Spring), mereka mendapatkan sumber dana dari para miliarder minyak di Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Kuwait, Qatar, dan Uni Emirat Arab. Dana tersebut terus mengalir karena adanya kepentingan para miliarder minyak tersebut terhadap atas jatuhnya rezim Bashar Assad di Suriah.

Dana ISIS juga didapat ketika mereka berhasil menguasai kota Mosul, Irak. Mereka merampok Bank Sentral Irak cabang Mosul pada Juni 2014. Serta mendapatkan tambahan lainnya dari bank-bank lain di Mosul baik berupa uang tunai maupun berupa emas batangan. Dana-dana yang mereka dapatkan itulah yang akhirnya membuat ISIS menjadi organisasi teroris terkaya di dunia. Dari

perampokan tersebut, dikabarkan ISIS mendapat dana sekitar 500 miliar dinar atau setara dengan 5 triliun rupiah.⁸

Sumber penting lainnya bagi pendapatan ISIS adalah pemanfaatan sumber-sumber minyak dan gas di wilayah Irak dan Suriah yang mereka taklukan. Untuk terus mendapatkan dana, ISIS juga kerap kali melakukan penculikan atau penawanan yang kemudian untuk dimintai tebusan pada keluarganya. Perampokan bank juga terus dilakukan ISIS pada bank-bank di wilayah yang mereka kuasai.

Melihat kebrutalan yang dilakukan ISIS, secara logika tidak mungkin banyak orang yang setuju dengannya. Hanya sedikit orang saja yang mau bergabung dengan ISIS. Namun, pada kenyataannya ISIS telah memiliki hingga ribuan tentara militer untuk melakukan aksinya dalam mencapai tujuannya mendirikan kekhalifahan Islam. Hal ini membuktikan keberhasilan ISIS dalam merekrut anggotanya. Ada beberapa faktor sehingga mereka berhasil merekrut orang-orang agar mau bergabung dengannya, antara lain:⁹

Pertama, ISIS merekrut orang-orang yang menganut corak keIslaman atau ideologi yang dekat dengan corak keIslaman dan ideologi ISIS. Karena sebelumnya pun orang-orang tersebut telah memimpikan untuk mendirikan atau membentuk sebuah negara Islam, menganggap pemerintahan selain Islam adalah

⁸Muhammad Haidar Assad.2014.*ISIS: Organisasi Teroris Paling Mengerikan Abad Ini*. Jakarta: Zahira, hal. 143

⁹Ibid. Hal 146

berhala, dan praktek-praktek Islam di luar mereka adalah sesat. Dengan begitu, ISIS menjadi lebih mudah merekrut anggota.

Kedua, sebagaimana dikemukakan oleh cendekiawan Muslim Jalaluddin Rakhmat, ISIS merekrut orang-orang yang sebelumnya hidupnya carut-marut dan tenggelam dalam kriminalitas serta kemaksiatan yang nyata. Dalam kondisi masyarakat yang seperti itu, menjadikan sebuah peluang bagi ISIS untuk merekrut anggota. ISIS menjanjikan kehidupan yang mulia dan kematian syahid (mendapat surga) dengan bergabung dalam ISIS. Mereka menegaskan bahwa satu-satunya jalan yang bisa menyelamatkan mereka menebus dosa dan menuju surga ialah dengan bergabung bersama ISIS, untuk mendirikan negara Islam.

Ketiga, target rekrutmen ISIS adalah anak muda. Menurut Mario Zenari (utusan Vatikan untuk Suriah), untuk konteks Suriah, motif bergabungnya mereka dengan ISIS adalah bukan karena ideologi namun lebih ke arah motif ekonomi. Karena situasi konflik yang terus terjadi di Suriah, menyebabkan perekonomian Suriah berantakan, lapangan pekerjaan pun semakin sulit didapatkan. Akhirnya mereka tertarik atas tawaran ISIS menjadi bala tentaranya dengan jaminan ekonomi dan bayaran yang tinggi.

Keempat, sebagaimana dikisahkan Ketua Komunitas Intelijen Daerah Kota Bekasi, Maryono, metode lain rekrutmen ISIS adalah melalui masjid-masjid. Mereka mempengaruhi jamaah masjid dengan terus ikut beraktivitas dengan warga sekitar yang kemudian secara perlahan-lahan menebarkan pengaruh

ideologi ISIS. Setelah berhasil, mereka ambil alih kepengurusan di masjid dan menggantinya dengan anggota ISIS dan pengikutnya.

Media sosial memang tak luput dari kegiatan yang berkaitan dengan terorisme. Sering kali jaringan terorisme pun memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Banyak dari mereka yang menggunakan media sosial untuk berpropaganda namun hanya sebatas sebagai alat komunikasi sekunder saja. Namun, berbeda dengan ISIS. Media sosial bagi ISIS merupakan alat komunikasi utama karena kecepatannya dalam menyebarkan informasi, seperti Twitter, Facebook, dan Youtube. Sehingga memudahkan mereka untuk merekrut anggota, membuktikan eksistensi mereka, serta memberikan informasi tentang ISIS.

Meskipun media sosial yang digunakan ISIS, seperti Twitter, secara teratur selalu diblokir, namun kemudahan dalam pembuatan akun di Twitter dengan mudah ISIS untuk bangkit kembali. Mereka terus mempertahankan eksistensinya di media online (internet). Selain media sosial Twitter, Facebook, dan Youtube, ISIS bahkan mencoba media sosial alternatif lain, seperti Quitter, Friendica, dan Diaspora. Namun, usaha di jejaring sosial tersebut nampaknya tidak begitu berhasil karena penggunaanya yang sedikit.

A4. Aksi Kebrutalan ISIS

ISIS menjadi sebuah organisasi terorisme yang banyak dikecam dunia internasional, tentu bukan tanpa sebab. Salah satunya yakni karena tindakan kejahatan yang dilakukannya di luar kemanusiaan. Berikut beberapa contoh tindakan ISIS yang kejam.

- a. ISIS mengeksekusi 13 ulama Sunni di Mosul, Irak, yang tidak sejalan dan tidak mau mendukung mereka. Salah satu ulama yang pertama kali mereka eksekusi adalah Muhammad al-Mansuri, imam masjid Agung Nur al-Din, Mosul, yang merupakan tempat Abu Bakar al-Baghdadi menyampaikan pidato sholat Jumat dan penampakkan dirinya yang pertama di depan publik. Dia dieksekusi pada 12 juni 2014 karena tidak mau berbaiat pada Abu Bakar al-Baghdadi. Sedangkan 12 ulama Sunni lainnya dieksekusi dua hari setelah itu dengan alasan yang sama. Pembunuhan 13 ulama Sunni ini menjadi salah satu poin penting dalam catatan PBB. Sebagaimana dilaporkan *Washington Post*, Heiner Bielefeldt, pelapor khusus PBB tentang kebebasan beragama dan berkeyakinan, menekankan bahwa eksekusi ini penting karena ISIS buka lagi menyasar ulama Syiah dan yang berbeda madzhab dalam eksekusinya, tapi ulama Sunni sendiri. Karenanya, menurutnya, eksekusi itu merupakan kasus penting untuk menunjukkan bahwa ISIS adalah gerakan terorisme yang mengerikan yang tidak merepresentasikan agama atau madzhab apapun.
- b. ISIS memenggal dua wartawan Amerika Serikat yaitu James Foley pada Agustus 2014 dan yang kedua Steven Sotloff pada September 2014. Seperti apa yang dilaporkan *New York Daily News*, dua wartawan AS tersebut adalah kambing hitam yang dipilih ISIS sebagai balasan pelampiasan atas serangan yang dilakukan Obama terhadap basis ISIS di Irak. *“Aku kembali, Obama, dan aku kembali karena kebijakan luar negeri arogan Anda terhadap ISIS. Karena desakan Anda untuk*

melanjutkan serangan pemboman Anda,” kata algojo yang hendak memenggal wartawan AS tersebut. Tindakan ISIS tersebut disebar dalam sebuah video melalui media sosial mereka, termasuk di Youtube.

- c. Pasca berhasilnya menguasai Mosul, Irak, pada Juli 2014 ISIS memberikan ultimatum kepada masyarakat sekitar. ISIS memberikan pilihan bagi warga Kristen Irak yaitu memeluk Islam, membayar pajak, atau meninggalkan Mosul.¹⁰ Mereka menyatakan tidak ada lagi pilihan selain pedang jika masyarakat Mosul tidak segera menetapkan pilihan yang telah diberikan oleh ISIS. Hingga akhirnya, terdapat ratusan keluarga yang meninggalkan kota Mosul dan bahkan kehilangan uang dan harta benda lainnya karena dijarah oleh ISIS saat meninggalkan kota.
- d. Pada Mei 2014, militan ISIS di Suriah menyalibkan mayat seorang laki-laki yang berlumuran darah dari kepalanya setelah tewas ditembak. Mereka (ISIS) membawa mayat tersebut melintasi sebuah alun-alun di Suriah, kemudian mengikat mayat tersebut di sebuah tiang kayu menyerupai salib.¹¹ ISIS melakukan tindakan tersebut dengan maksud untuk menjadikan pelajaran sekaligus teror bagi siapa saja yang berani menantang kekuasaannya.
- e. Setelah berhasil menguasai kota-kota strategis di Irak dan Suriah, ISIS menjual wanita-wanita kristen dan Yazidi. Sebagian wanita-wanita tersebut bahkan dijadikan budak seks tentara ISIS. “ISIS telah menjadikan

¹⁰<http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/07/isis-ultimatum-keluarga-kristen-irak> diakses pada tanggal 4 Maret 2015

¹¹<http://internasional.kompas.com/read/2014/05/03/1318544/Militan.Suriah.Salibkan.Mayat.untuk.Terror.Warga> diakses pada tanggal 4 Maret 2015

wanita sebagai budak seks. Menjadikan anak-anak sebagai petempur.” menurut laporan PBB yang dimuat *Al-Arabiya*.¹²

Selain itu, sebagai implementasi dari salah satu ideologinya yang meyakini situs-situs Islam sebagai berhala (thoghut) yang menyesatkan (bid'ah), ISIS melakukan penghancuran terhadap situs-situs sejarah Islam dan tempat-tempat suci agama lain. Seperti, pada 24 Juli 2014, ISIS menghancurkan tempat suci bagi umat Islam dan Kristen, yakni makam Nabi Yunus di Kota Mosul. Para militan sebelumnya menutup semua pintu masjid dan mencegah jemaah yang ingin masuk untuk beribadah.¹³ Kemudian, menurut *The Association for the Protection of Syrian Archaeology* (APSA), ISIS menghancurkan artefak kuno yang berusia 3.000 tahun di Suriah dan di Irak mereka juga menghancurkan 3 patung di pusat kota Irak, menurut Dirjen Media dan Humas Kementerian Budaya Irak. Terakhir, seperti yang dilansir *Agence France-Presse* (AFP), ISIS juga membakar gereja yang sudah berusia 1.800 tahun di Mosul sekitar bulan Juni 2014.

A5. ISIS Ditetapkan Sebagai Terorisme Internasional

Sidang Dewan Keamanan PBB pada September 2014, secara bulat telah mengesahkan sebuah resolusi yang menegaskan sebuah komitmen untuk menghentikan gerakan militan Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS), yang kini menyebut diri sebagai Negara Islam atau Daulah Islamiyah (DI).¹⁴ Resolusi ini

¹²<http://news.liputan6.com/read/2113648/pbb-isis-jadikan-perempuan-budak-seks> diakses pada tanggal 4 Maret 2015

¹³<http://www.tempo.co/read/news/2014/07/25/115595701/Militan-ISIS-Ledakkan-Makam-Nabi-Yunus> diakses pada tanggal 4 Maret 2015

¹⁴<http://www.tempo.co/read/news/2014/09/25/115609574/PBB-Sahkan-Resolusi-Lawan-ISIS> diakses pada tanggal 2 Oktober 2014

dimaksudkan untuk membuat negara-negara anggota PBB berkewajiban mencegah perekrutan dan aliran bantuan keuangan kepada para pejuang ISIS, seperti apa yang dikatakan presiden Amerika Serikat Barack Obama selaku pemimpin sidang waktu itu.

Selain itu, Liga Arab juga sepakat untuk perang ISIS.¹⁵ Negara-negara anggota Liga Arab sepakat memerangi kelompok militan Negara Islam di Irak dan Suriah (ISIS), baik secara sendiri-sendiri maupun kolektif. Dalam sidang tingkat menteri luar negeri di Kairo tersebut, Liga Arab mengeluarkan rekomendasi untuk mengambil segala langkah menghadapi ISIS. Liga Arab mengemukakan keras segala tindakan teroris di Irak yang dilakukan jaringan kelompok radikal, termasuk ISIS, yang menyebabkan terjadinya kejahatan kemanusiaan atas warga sipil di negara tersebut.

Hingga akhirnya ISIS memperluas pengaruhnya sampai di negara-negara kawasan Asia Tenggara, Indonesia salah satunya. Indonesia menolak ideologi yang diusung oleh kelompok militan ISIS dan melarang pengembangan ideologinya di Indonesia.

B. ISIS Masuk Asia Tenggara dan Bahayanya

ISIS berhasil masuk pengaruhnya sampai Asia Tenggara atas beberapa alasan.¹⁶ Pertama, umat Muslim di kawasan Asia Tenggara merasa adanya sebuah daya tarik teologi (yang mengenai agama) terhadap kaum militan di Irak dan

¹⁵Kompas, 9 September 2014

¹⁶<http://www.foreignaffairs.com/articles/142004/joseph-chinyong-liow/isis-goes-to-asia> diakses pada tanggal 2 Februari 2015

Suriah. Mereka melihat adanya persamaan visi dan tujuan antara umat Muslim Asia Tenggara dan ISIS yaitu untuk menciptakan sebuah Khilafah. Perspektif yang seperti ini, telah lama berkembang bagi umat Muslim Asia Tenggara.

Kedua, yaitu alasan sektarianisme. Menurut sebagian besar masyarakat Asia Tenggara, ISIS ini merupakan akibat perpecahan antara Sunni dan Syiah. ISIS dipandang sebagai sebuah konsekuensi dari perjuangan Sunni melawan pemerintah Syiah. Dalam hal ini, perlu kita pahami dalam konteks masalah sektarianisme di Asia Tenggara sendiri. Seperti misalnya di Malaysia, Islam Syiah memang dilarang, dan di Indonesia sendiri sebagian besar masyarakatnya tidak menerima Islam Syiah.

Terakhir, perekrutan anggota ISIS di Asia Tenggara tidak dapat dipisahkan dari konteks yang lebih besar yaitu krisis kemanusiaan di Suriah. Peristiwa tersebut memunculkan simpati yang cukup besar di kalangan Muslim Asia Tenggara. Sehingga berhasil menciptakan sebuah misi kemanusiaan untuk berangkat ke daerah konflik di sana dengan niat yang mulia. Tetapi, setelah mereka di sana (yang dikuasai ISIS), ini dapat dengan mudah ISIS mendoktrin dan merekrut umat Muslim Asia Tenggara yang berangkat ke Irak maupun Suriah.

Negara-negara kawasan Asia Tenggara tersebut yang terkena pengaruh dari ISIS diantara adalah Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Di ketiga negara ini telah lama terdapat kelompok ekstremis yang ingin menciptakan kekhalifahan Islam juga sebelum kebangkitan ISIS. Hal inilah yang menyebabkan jika ISIS mengincar atau merekrut orang-orang di ketiga negara ini. Di Filipina ada

kelompok ekstremis Abu Sayyaf dan Front Pembebasan Islam Moro (MILF), dan di Malaysia serta Indonesia sendiri terdapat Jemaah Islamiyah.

Di Indonesia sendiri, ISIS memandang Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia, wilayahnya yang terluas di kawasan Asia Tenggara dan memiliki posisi yang strategis serta sejarah kelompok-kelompok radikal yang sempat berkembang, bisa jadi hal ini menjadi alasan ISIS menyebarkan pengaruhnya sampai ke Indonesia.

Di samping itu, menurut pengamat komunikasi politik dari Universitas Paramadina Jakarta, Hendri Satrio menjelaskan ada dua penyebab ISIS mudah berkembang di Indonesia.¹⁷ Pertama, Indonesia memiliki toleransi yang tinggi terhadap kebebasan beragama. Selain dapat memperlihatkan Indonesia sebagai negara yang mencintai kedamaian, ternyata alasan ini menjadikan peluang tumbuhnya bibit-bibit gerakan yang membahayakan. Kedua, pengetahuan dan informasi masyarakat mengenai agama atau kepercayaan cenderung sedikit tetapi ingin berbuat lebih. Mereka ingin menunjukkan hal-hal yang benar, apa yang telah didapatkannya dari mempelajari agama (Islam khususnya dalam masalah ini), dan konsep berjihad serta mendirikan suatu Negara Islam. Sehingga, berawal dari sebuah niat yang baik, namun malah berakhir dengan hal yang tidak seharusnya dilakukan dalam agama (Islam).

Menkopolkam ada beberapa faktor yang menyebabkan Indonesia menjadi target dari perkembangan ISIS: pertama, jumlah Muslim di Indonesia

¹⁷ <http://www.tempo.co/read/news/2014/08/01/078596641/Dua-Sebab-ISIS-Berpotensi-Berkembang-di-Indonesia> diakses pada tanggal 8 Maret 2015

sangat mayoritas hal ini menyebabkan Indonesia menjadi target untuk mengembangkan jaringan ISIS di Indonesia. Kedua, di Indonesia banyak muncul gerakan-gerakan radikal hal ini bisa dilihat dari beberapa kasus-kasus kerusuhan yang kadang terjadi bermotifkan SARA. Ketiga, beberapa warga Indonesia diduga menjadi dan bergabung dengan kelompok ISIS di Suriah maupun Irak dan tentu hal ini sangat berbahaya jika mereka kembali ke tanah air dan berusaha merekrut anggota dengan menanamkan ideologi yang dimiliki ISIS.

Dasar penetapan bahwa ISIS adalah berbahaya bagi keamanan nasional Indonesia. *Pertama*, ideologi khilafah dan seruan komando dari Abu Bakar al-Baghdadi kepada seluruh wilayah negara termasuk Indonesia. Seruan jihad internasional itu telah direspon oleh kelompok-kelompok keagamaan di Indonesia. BNPT mengkhawatirkan akan dampak yang akan ditimbulkan oleh mereka yang telah bergabung dengan ISIS seandainya mereka dari Irak maupun Suriah.

Kedua, penetapan BNPT bahwa ISIS adalah organisasi teroris. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT) Ansyad Mbaei menyatakan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) termasuk kategori kelompok teroris. Menurutnya, Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, Ban Ki-moon, juga mencap ISIS sebagai teroris. Sehingga jika ada warga negara Indonesia terlibat aksi terorisme ISIS, tentu saja itu telah melanggar hukum. Penetapan oleh BNPT menjadi dasar bagi masyarakat bagaimana menyikapi dan memperlakukan kelompok-kelompok ini yaitu mengawasi gerak-gerik mereka

dan melaporkan pada aparat berwenang saat mereka melakukan berbagai kegiatan yang membahayakan keamanan.

Ketiga, ideologi ISIS yang eksklusif sektarian bertentangan dengan ideologi Pancasila. Konsepsi membangun khilafah dan meniadakan eksistensi umat agama lain sebagaimana dipraktekkan ISIS di Irak sehingga mengakibatkan ribuan umat Kristiani di Mosul meninggalkan negaranya sangat bertentangan dengan konsepsi Pancasila yang menerima keragaman sebagai basis kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari uraian di atas, negara-negara Asia Tenggara kini terus meningkatkan perhatian mereka terhadap apa yang terjadi ketika para pendukung (jihad) suatu gerakan terorisme di suatu negara kembali pulang ke negara asal. Para pejihad tersebut yang dapat kembali dari pertempuran di suatu negara untuk memimpin serangan atas nama kelompok militan yang ada di dalam negeri sendiri. Hal ini ditunjukkan seperti yang pernah terjadi di akhir 1990-an dan awal 2000-an, ketika mereka yang berjihad di Afghanistan membantu mendorong munculnya kelompok-kelompok radikal dalam negeri, salah satu contohnya yakni Jemaah Islamiyah yang memiliki anggota dari Indonesia dan Malaysia. Jemaah Islamiyah dikenal dengan atas pemboman yang dilakukannya di klub malam di Bali pada tahun 2002 yang menewaskan sekitar 200-an orang dan 200-an orang pula luka-luka atau cedera. Dimana para korban peristiwa tersebut tidak hanya warga negara Indonesia saja, melainkan dari beberapa negara diantaranya Australia, Belanda, dan Perancis.

Selain itu, jika masalah terorisme tidak segera dihadapi dan ditangani akan berdampak atau membahayakan suatu negara, kawasan, maupun internasional mengingat terorisme kini sudah lintas negara, tidak terkecuali ISIS. Adapun bahaya yang akan dihadapi oleh suatu negara dengan adanya masalah terorisme di dalam negeri, seperti nasionalisme, rasa was-was akan adanya kejahatan terorisme, rasa saling tidak percaya antarumat beragama, dan pengaruh psikologis bagi anak muda yang memang masih labil emosinya. Masalah terorisme (termasuk ISIS) jika tidak ditangani secara cepat dan tepat secara langsung atau tidak langsung pasti akan mengganggu tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena tidak jarang kelompok-kelompok radikal ingin mengganti ideologi suatu negara menjadi ideologi yang mereka percayai.

Seringkali terorisme mengatasnamakan agama yaitu Islam. Dengan seperti itu, akan menyebabkan adanya rasa saling tidak percaya dan tidak menghormati antar umat beragama dalam suatu negara. Akhirnya mengurangi rasa kesatuan dan persatuan dari warga negara. Selain itu, setiap negara pasti mempunyai tempat wisata yang dapat menarik para wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan adanya kasus terorisme yang tidak jarang para pelakunya menyerang tempat wisata, ini akan berakibat para wisatawan mengurungkan niat untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya pendapatan negara yang berasal dari devisa asing.

Di Indonesia sendiri yang memegang teguh azas Bhinneka Tunggal Ika, jika ISIS berkembang di Indonesia akan dapat menebarkan keresahan dan kekhawatiran bagi masyarakat luas. Tujuan pergerakan pendukung ISIS yang

ingin mendirikan negara Islam menguasai dunia dengan semangat paham radikalisme dan sikap ekstrim sangat bertentangan dengan norma-norma agama dan ideologi Pancasila.

Adanya terorisme juga dapat mengganggu terhadap kehidupan demokrasi, roda pemerintahan tidak berjalan lancar, pemerintahan yang lemah bisa saja jatuh, serta dapat mengancam integritas negara yang sekuler dan stabilitas nasional. Indonesia khususnya, dimana masyarakat Indonesia sedang dalam transisi perubahan menuju masyarakat yang demokratis, bebas menyatakan pendapatnya.

Oleh karena itu, berdasarkan data-data di atas tidak heran jika Indonesia segera mengupayakan berbagai upayanya dalam menghadapi terorisme ISIS yang kini telah menyebar di kawasan Asia Tenggara termasuk di Indonesia sendiri. Adapun upaya-upaya Indonesia dalam menghadapi ancaman ISIS di kawasan Asia Tenggara akan dibahas dalam bab selanjutnya.